

## Hubungan Pemberian *Discharge Planning* terhadap Perilaku Orang Tua dalam Merawat Anak Pasca Diare

Dyah Susilowati<sup>1\*</sup>, Bambang Suryadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta

### Abstrak

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan penemuan kasus diare pada anak yang cukup tinggi dengan menempati urutan ke enam, Data yang diperoleh dari Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Depok tahun 2021 jumlah penderita diare sebanyak 37.940 orang atau sebesar 68%, Salah satu kecamatan tertinggi penderita diare adalah kecamatan Tapos sebanyak 3591 kasus. *Discharge planning* perlu dilakukan di rumah sakit agar pasien dan keluarga dapat mengetahui bagaimana cara manajemen pemberian perawatan di rumah dan mengetahui apa yang diharapkan didalam memperhatikan masalah fisik yang berkelanjutan sebelum menghadapi pemulangan. Desain penelitian ini *Pra Eksperimen one group pre-post tes design*. Pengambil sampel menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden, kemudian diolah dan di analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat pemaknaan ( $\alpha=0,05$ ). Sebagian besar orangtua anak diare melakukan *Discharge planning* tidak sesuai dengan perencanaan pulang sebanyak 56%. Sebagian orangtua memiliki perilaku yang tidak baik dalam merawat anak pasca diare sebanyak 55%. Ada hubungan yang bermakna antara pemberian *Discharge planning* terhadap perilaku orangtua merawat anak pasca diare di RSUD Khidmat Sehat Afiat (KiSA) Depok Tahun 2023 dengan *PValue* sebesar 0.001 dan nilai *Odds Rasio* 7,5. mampu menyempurnakan penelitian ini dengan menghubungkan faktor atau variabel yang lainnya misalnya dengan mencari faktor lain yang berhubungan dengan perilaku orangtua merawat anak pasca diare seperti faktor motivasi diri dan pengetahuan orangtua.

**Kata Kunci:** Diare, Perilaku Orang Tua, *Discharge planning*

### Abstract

Based on the Indonesia Demographic and Health Survey, West Java Province is one of the provinces with a relatively high number of diarrhea cases in children, ranking sixth overall. Data obtained from the Communicable Disease Prevention and Control Division (P2PL) of the Depok City Health Office in 2021 reported 37,940 cases of diarrhea, or 68%. One of the sub-districts with the highest number of diarrhea cases was Tapos, with 3,591 cases. *Discharge planning* needs to be carried out in hospitals so that patients and families understand how to manage home care and know what to expect in addressing ongoing physical problems before being discharged. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. Sampling was conducted using accidental sampling, with a total of 30 respondents. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires distributed to respondents, then processed and analyzed using the Wilcoxon test with a significance level of ( $\alpha = 0.05$ ). The majority of parents of children with diarrhea (56%) did not follow *Discharge planning* according to the prepared plan. In addition, 55% of parents showed poor behavior in caring for their children after diarrhea. There was a significant relationship between *Discharge planning* and parents' behavior in caring for children after diarrhea at Khidmat Sehat Afiat Hospital (KiSA) Depok in 2023, with a p-value of 0.001 and an odds ratio of 7.5. Future studies should be improved by linking other factors or variables, such as identifying other aspects related to parental behavior in caring for children after diarrhea, including self-motivation and parental knowledge.

**Keywords:** Diarrhea, Parental Behavior, *Discharge planning*

## Pendahuluan

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian. Hampir seluruh daerah geografis dunia dan semua kelompok usia diserang diare, terutama pada bayi dan anak hingga mencapai 1 miliar kasus tiap tahun dengan korban meninggal sekitar 5 juta jiwa <sup>(1)</sup>.

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang seperti Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya masih tinggi. Survei morbiditas yang

### \*Korespondensi:

Dyah Susilowati, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju Jakarta, Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan. Email: dyah.pwr@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70304/jmsi.v5i01.93>

Copyright © 2026, Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia, E-ISSN: 2828-1381, P-ISSN: 2828-738X

dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2015 s/d 2020 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2015 IR penyakit Diare 301/1000 penduduk, tahun 2015 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2020 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2015 menjadi 411/1000 penduduk. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat<sup>(2)</sup>. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sari & Yulianti yang menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang perawatan pasca diare sangat berpengaruh terhadap buruknya praktik perawatan, seperti menghentikan pemberian ASI dan tidak memberikan makanan bergizi selama masa pemulihan<sup>(3)</sup>.

Dari hasil survei di RSUD KiSA Depok, insidensi penyakit diare pada tahun 2019 penderita penyakit diare pada anak sebanyak 473 pasien, terjadi peningkatan terjadinya diare pada tahun 2020 sebanyak 503 pasien, dan pada tahun 2021 bulan Januari telah terdapat 53 pasien mengalami diare. Dari aspek asuhan keperawatan, pemberian edukasi juga merupakan bagian dari upaya untuk pengendalian diare. *Discharge planning* merupakan suatu rencana yang disusun untuk klien, sebelum keluar dari rumah sakit yang dimulai dari pengumpulan data sampai dengan masuk area perawatan yaitu meliputi pengkajian, rencana perawatan, implementasi dan evaluasi<sup>(4)</sup>.

*Discharge planning* perlu dilakukan di rumah sakit agar pasien dan keluarga dapat mengetahui bagaimana cara manajemen pemberian perawatan di rumah dan mengetahui apa yang diharapkan didalam memperhatikan masalah fisik yang berkelanjutan sebelum menghadapi pemulangan. Oleh karena itu, pasien perlu dipersiapkan untuk menghadapi pemulangan dengan melakukan *Discharge planning* dimana pasien mampu melakukan perawatan diri di rumah demi kesembuhannya. Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian *Discharge planning* terhadap perilaku orang tua dalam merawat anak pasca diare di RSUD KiSA Depok.

## Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra eksperimen one group pre-post tes design*. Pengambil sampel menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden, kemudian diolah dan di analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat pemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ).

## Hasil

Analisis univariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu frekuensi pemberian *Discharge planning* dan perilaku orangtua merawat anak pasca diare.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Perilaku Orangtua Merawat Anak Pasca Diare dan Pemberian *Discharge Planning* di RSUD Khidmat Sehat Afiat (KiSA) Depok

Variabel	Kategori	n	%
Perilaku Orangtua Merawat Anak Pasca Diare	Tidak Baik	35	55
	Baik	29	45
Pemberian <i>Discharge planning</i>	Tidak Sesuai	36	56
	Sesuai	28	44

Tabel 1 menunjukkan sebanyak 35 orang (55%) responden memiliki perilaku orangtua yang tidak baik dalam merawat anak pasca diare. Sedangkan sebanyak 29 orang (45%) responden memiliki perilaku orangtua yang baik dalam merawat anak pasca diare dan diketahui sebanyak 36 orang (56%) responden melakukan *Discharge planning* tidak sesuai dengan perencanaan pulang. Sedangkan sebanyak 28 orang (44%) responden melakukan *Discharge planning* sudah sesuai dengan perencanaan pulang.

Analisis bivariat ditujukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *chi square* pada  $\alpha=5\%$ . Bila nilai  $p > \alpha$  (5%) maka keputusannya  $H_a$  ditolak dan sebaliknya nilai  $p < \alpha$  (5%) maka keputusannya  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan pemberian *Discharge planning* terhadap perilaku orangtua merawat anak pasca diare di RSUD Khidmat Sehat Afiat (KiSA) Depok Tahun 2023.

**Tabel 2.** Hubungan Pemberian *Discharge planning* Terhadap Perilaku Orangtua Merawat Anak Pasca Diare

Pemberian <i>Discharge planning</i>	Perilaku Orangtua Merawat Anak Pasca Diare				Nilai p	OR
	Tidak baik		Baik			
	n	%	n	%		
Tidak sesuai	27	75%	9	25%	0,001	7,5 (2,46 – 22,8)
Sesuai	8	29%	20	71%		

Hasil hubungan pemberian *Discharge planning* terhadap perilaku orangtua merawat anak pasca diare di RSUD Khidmat Sehat Afiat (KiSA) Depok Tahun 2023, diketahui dari 64 responden yang melakukan *Discharge planning* tidak sesuai perencanaan pulang dan perilaku orangtua tidak baik sebanyak 27 orang (75%). Sedangkan responden yang melakukan *Discharge planning* sesuai perencanaan pulang dan perilaku orangtua tidak baik sebanyak 8 orang (29%). Sebaliknya responden yang melakukan *Discharge planning* sesuai perencanaan pulang dan perilaku orangtua yang baik sebanyak 20 orang (71%). Sedangkan responden yang melakukan *Discharge planning* tidak sesuai perencanaan pulang dan perilaku orangtua baik sebanyak 9 orang (25%). Hasil uji statistik *chi square* hubungan pemberian *Discharge planning* dengan perilaku orangtua merawat anak pasca diare diperoleh nilai  $p = 0,001$  artinya  $p \leq \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ada hubungan bermakna antara hubungan pemberian *Discharge planning* terhadap perilaku orangtua merawat anak pasca diare di RSUD Khidmat Sehat Afiat (KiSA) Depok Tahun 2023. Hasil Uji diperoleh nilai OR = 7,5 artinya responden yang melakukan *Discharge planning* tidak sesuai perencanaan pulang mempunyai peluang 7,5 kali memiliki perilaku tidak baik dibandingkan dengan responden yang melakukan *Discharge planning* sesuai perencanaan pulang.

## Pembahasan

Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 35 orang (55%), memiliki perilaku tidak baik dalam merawat anak pasca diare. Sementara itu, hanya 29 orang (45%) yang menunjukkan perilaku baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan dan tindakan orangtua dalam merespons kondisi anak yang mengalami diare, terutama pada masa pemulihan. Rendahnya perilaku yang baik dapat mengindikasikan kurangnya informasi, keterampilan, atau pemahaman orangtua mengenai pentingnya perawatan pasca diare seperti pemberian cairan rehidrasi, nutrisi yang cukup, dan pemantauan gejala lanjutan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Notoatmodjo, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan praktik (PSP) seseorang terhadap suatu masalah kesehatan<sup>(5)</sup>. Jika pengetahuan orangtua rendah, maka sikap dan praktik dalam merawat anak

juga cenderung tidak memadai. Perilaku yang tidak baik dalam merawat anak pasca diare dapat memperburuk kondisi anak, meningkatkan risiko dehidrasi, dan memperlambat proses pemulihan. Notoatmodjo juga menjelaskan bahwa perilaku kesehatan akan berubah jika individu mendapatkan informasi yang benar, pendidikan kesehatan yang memadai, dan adanya motivasi dari dalam diri maupun lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang (56%) responden tidak melakukan *Discharge planning* (perencanaan pulang) dengan tepat, sedangkan 28 orang (44%) sudah melaksanakannya sesuai prosedur. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas tenaga kesehatan atau perawat belum sepenuhnya menerapkan *Discharge planning* secara sistematis dan terstruktur dalam merawat anak dengan diare. Ketidaksiapan ini dapat berdampak langsung pada perilaku orang tua dalam merawat anak setelah pulang dari fasilitas layanan kesehatan, sehingga berpotensi meningkatkan angka kekambuhan atau perawatan ulang akibat komplikasi lanjutan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa rumah sakit yang menerapkan *Discharge planning* berbasis tim multidisiplin menunjukkan hasil yang lebih efektif. Tingkat kepatuhan orang tua dalam menjalankan perawatan di rumah meningkat, dan jumlah kunjungan ulang akibat komplikasi pasca rawat inap dapat ditekan secara signifikan<sup>(6)</sup>. Berdasarkan hasil penelitian dan teori serta literatur pendukung, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Discharge planning* yang belum optimal menjadi faktor penghambat dalam perawatan anak pasca diare di rumah. Kegagalan dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada orang tua dapat berakibat pada kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah perawatan lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan *Discharge planning* yang komprehensif serta penguatan sistem SOP dan monitoring yang berkelanjutan untuk memastikan kesinambungan perawatan di rumah.

Hasil uji statistik hubungan pemberian *Discharge planning* dengan perilaku orangtua merawat anak pasca diare diperoleh nilai  $p = 0,001$  artinya ada hubungan bermakna antara hubungan pemberian *Discharge planning* terhadap perilaku orangtua merawat anak pasca diare di RSUD Khidmat Sehat Afiat (KiSA) Depok Tahun 2023. Responden yang melakukan *Discharge planning* tidak sesuai perencanaan pulang mempunyai peluang 7,5 kali memiliki perilaku tidak baik dibandingkan dengan responden yang melakukan *Discharge planning* sesuai perencanaan pulang. Dimana dalam penelitian ini, aspek-aspek yang diteliti yaitu perilaku ibu dalam merawat anak diare, pemenuhan nutrisi dengan cara yang tetap, dan bagaimana dengan penggunaan obat tradisional pada anak diare. Dari 64 responden dalam hal ini ibu, semua dapat dikatakan baik dan mengerti dalam hal merawat anak diare. Melalui hasil wawancara, observasi, dan wawancara, semua responden dan belum sepenuhnya mengerti dan paham dalam hal melakukan pemenuhan cairan pada anak yang menderita diare.

Pada pemenuhan nutrisi, dalam hal ini responden memahami cara memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak yang menderita di rumah sakit diare dimana ibu memberikan asupan makanan dalam jumlah porsi sedikit dan lunak, tetapi sering. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2018) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman.

## Kesimpulan

Sebagian besar orangtua anak diare melakukan *Discharge planning* tidak sesuai dengan perencanaan pulang dan memiliki perilaku yang tidak baik dalam merawat anak pasca diare, ada hubungan yang bermakna antara pemberian *Discharge planning* terhadap perilaku orangtua merawat anak pasca diare di RSUD Khidmat Sehat Afiat (KiSA) Depok Tahun 2023. Dalam penelitian ini dapat mensosialisasikan dan melaksanakan *Discharge planning* yang komprehensif dalam tatanan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat juga harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan *Discharge planning* sesuai dengan kebutuhan pasien sehingga dapat memberikan motivasi dan merubah perilaku ibu dalam merawat anak diare.

### **Pengungkapan dan Konflik Kepentingan**

Pada penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan baik secara individu dan organisasi apapun.

### **Daftar Pustaka**

1. World Health Organization. Latar belakang diare. Geneva: WHO; 2018.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Prevalensi diare. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
3. Sari D, Yulianti R. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap praktik perawatan anak pasca diare. *J Kesehat Masy.* 2020;15(2):110–7.
4. Nursalam. Discharge planning. Surabaya: Salemba Medika; 2019.
5. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
6. Juwita H, Sjattar EL, Majid A, Lukman S. Kolaborasi multidisiplin pelaksanaan discharge planning. *Aksiologi J Pengabd Kpd Masy.* 2021;5(4):524–37. doi:10.30651/aks.v5i4.5079.
7. Nasution S. Teknologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2018.